

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa dalam era teknologi semakin berkembang. Media massa tidak lagi hanya mengacu pada media cetak, namun berkembang pada media elektronik. Keduanya kini bersaing untuk tetap bertahan dan cenderung menggunakan suatu gaya bahasa jurnalistik untuk menarik pembacanya. Oleh karena itu, pembaca dituntut untuk menjadi pembaca yang kritis dalam menanggapi suatu pemberitaan di media massa. Media massa tidak lagi dianggap sebagai pusat penyaji informasi yang netral, hal ini dilihat dari lebih selektifnya media massa mengemas berita sebagai konsumsi publik. Jalaluddin (2011, hlm. 222) mengatakan bahwa realitas yang ditampilkan media adalah realitas yang sudah diseleksi – realitas tangan-kedua (*second hand reality*).

Berdasarkan pernyataan Jalaluddin di atas, setiap pemberitaan akan memunculkan keberagaman dalam penyajian berita. Ini yang menjadi kekhawatiran bagi masyarakat. Keberagaman berita memunculkan tafsir makna yang beragam pula, sehingga masyarakat perlu mengetahui latar belakang media yang dibacanya. Sobur (2009, hlm. 30) mengemukakan bahwa media massa sebagai alat untuk menyampaikan berita, penilaian, dan gambaran umum tentang banyak hal. Dalam prosesnya tersebut, media massa memasukkan nilai-nilai, ideologi, dan kepentingan media dalam suatu pemberitaanya.

Majalah *Tempo* merupakan bentuk lain dari media cetak yang berada di bawah naungan *Tempo* yang mengemas berita dengan jenis *feature*. Majalah *Tempo* sebagai majalah yang berlatar belakang mengedepankan kebudayaan, kekinian juga menyajikan pemberitaan yang berunsur politik. Wildan (2016) mengatakan bahwa “di sini *Tempo* berperan tidak semata sebagai perusahaan media yang berorientasi bisnis (*business oriented*), melainkan lebih jauh dari itu telah tampil sebagai media yang memiliki orientasi yang kuat terhadap visi kebudayaan”. Pernyataan tersebut diperkuat dengan *Tempo* sebagai penerimaan anugerah kebudayaan untuk kategori media dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk Tahun 2016.

(Sumber: <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/2016/10/07/majalah-berita-mingguan-tempo/>)

Penyajian berita yang berbeda dengan latar belakang Majalah *Tempo* ini menarik untuk melihat sejauh mana kecenderungan Majalah *Tempo* dalam menyajikan pemberitaan yang berunsur politik. Selain itu, Majalah *Tempo* dianggap sebagai salah satu majalah yang kritis dalam menyajikan pemberitaannya. Hal ini terlansir dalam (korporat.*Tempo.co*) mengatakan bahwa:

Tempo dianggap terlalu tajam mengkritik rezim Orde Baru dan kendaraan politiknya, Golkar. Saat itu tengah dilangsungkan kampanye dan prosesi Pemilihan Umum. Tapi, akhirnya *Tempo* diperbolehkan terbit kembali setelah menandatangani semacam “janji” di atas kertas segel dengan Ali Moertopo, Menteri Penerangan saat itu (zaman Soeharto ada Departemen Penerangan yang fungsinya, antara lain mengontrol pers). (<https://korporat.tempoco.com/tentang/sejarah>)

Seiring dengan kekritisannya *Tempo* di atas, maka peneliti memilih Majalah *Tempo* sebagai media untuk bahan kajian. Penelitian ini difokuskan pada wacana pemberitaan kandidat Gubernur Daerah Khusus Ibu kota (DKI) Jakarta Pra-Pilkada 2017. Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) ini bertujuan memilih pemimpin tingkat provinsi yang dinamakan Gubernur. Pelaksanaan Pilkada ini dirujuk secara demokrasi, dengan kata lain masyarakat Jakarta dapat memilih langsung pemimpin mana yang dianggapnya dapat bertanggung jawab terhadap amanah yang diembannya. Hikmat (2011, hlm. 169) mengatakan bahwa idealnya, pemimpin politik terpilih adalah pemimpin yang memenuhi kualifikasi “jumlah kepala” sekaligus “isi kepala”, yakni kepala daerah yang didukung oleh jumlah pemilih mayoritas (konstituensi), sekaligus memiliki visi, konsepsi dan *skill* mengurus negara atau daerah serta masyarakat (kompetensi).

Berkaitan dengan Pilkada yang erat kaitannya dengan politik, maka media massa pun menjadi salah satu sumber pengaruh politik. Penerapan ideologi yang disajikan lewat pemberitaan menjadi alasan media massa dikatakan sebagai salah satu pengaruh politik. Hikmat (2011, hlm. 55) mengatakan bahwa suatu berita dalam suatu surat kabar tertentu telah menempatkan isi surat kabar tersebut dalam suatu sistem ideologi, sehingga “teman sepeham” akan langsung menerima apa yang dikatakan, sedangkan orang yang berlainan paham akan segera menolaknya dan memilih medianya sendiri.

Pra-Pilkada yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tahapan yang telah ditentukan pihak Komisi Pemilihan Umum (KPU) DKI Jakarta yang meliputi, penyerahan surat dukungan perseorangan, pendaftaran calon, verifikasi calon, penetapan calon, pengundian dan pengumuman nomor urut, dan masa kampanye dan debat publik. Pemberitaan terkait hal tersebut akan dianalisis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. Van Dijk.

Analisis kritis terhadap pemberitaan digunakan sebagai pisau analisis karena wacana secara ideologi dapat menggusur gagasan orang atau kelompok tertentu. Oleh karena itu, teks yang dipandang sebagai media yang menunjukkan pihak mana yang ditonjolkan dan dimarjinalkan, maka representasi menjadi salah satu pembahasan yang bisa dianalisis melalui AWK. Selain itu, dalam AWK ada beberapa model yang bisa dirujuk untuk analisis. Peneliti memilih model Teun A. Van Dijk sebagai model dalam analisis. Hal ini karena dalam kajiannya, model Teun A. Van Dijk dianggap mampu mengungkap isi wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Oleh karena itu, penelitian ini relevan menggunakan model Teun A. Van Dijk. Teks bukan sesuatu yang datang dari langit, bukan juga suatu ruang hampa yang mandiri. Teks itu hadir dari representasi yang menggambarkan masyarakat yang patriarkal (Eriyanto, 2011, hlm. 222). Berdasarkan kutipan tersebut, model penelitian ini dianggap mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Pemberitaan yang sedang diperbincangkan banyak media ialah mengenai Pilkada DKI Jakarta 2017 yang diselenggarakan 15 Februari 2017. Sejak ditetapkannya ketiga calon gubernur dan calon wakil gubernur 24 Oktober, pemberitaan mengenai Pilkada DKI Jakarta 2017 semakin disoroti media massa, terlebih hal-hal yang menyangkut pada setiap kandidat selalu menjadi sasaran pemberitaan yang menarik. Pilkada DKI Jakarta 2017 memiliki tahapan yang harus dilaksanakan, hal tersebut sudah dijadwalkan oleh pihak KPU DKI Jakarta.

Kompas.com menyatakan bahwa adapun urutan jadwal Pilkada 2017 yang telah disusun KPU DKI adalah sebagai berikut: 3 Agustus-7 Agustus 2016: penyerahan syarat dukungan perseorangan; 19 September-21 September 2016: pendaftaran calon; 19 September-9 Oktober 2016: verifikasi calon; 22 Oktober 2016: penetapan calon; 23 Oktober 2016: pengundian dan pengumuman nomor urut; 26 Oktober 2016-11 Februari

2017: masa kampanye dan debat publik; 12 Februari-14 Februari 2017: masa tenang; 15 Februari 2017: pemungutan dan penghitungan suara; 16 Februari-27 Februari 2017: rekapitulasi suara; 8 Maret-10 Maret 2017: penetapan calon terpilih tanpa sengketa (<http://megapolitan.kompas.com/read/2016/07/19/10372081/ini.jadwal.tahapan.pilkada.dki.2017>).

Berdasarkan studi penelitian, kajian mengenai Analisis Wacana Kritis dengan objek wacana pemberitaan kandidat Gubernur DKI Jakarta Pra-Pilkada 2017 belum pernah ada yang meneliti. Adapun penelitian yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, ialah Zifana dan Fasya (2011) dengan judul “Representasi Presiden Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam “Pemberitaan Kasus Suap Daging Impor di Harian Umum *Tempo* dan *Republika*” yang mengemukakan bahwa interpretasi menunjukkan bagaimana pemberitaan masing-masing media merepresentasikan Presiden PKS di dalam kasus korupsi daging sapi impor.

Mursid (2013) dengan judul “Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Pemberitaan Laporan Utama Majalah *Gatra* tentang Seruan Boikot Israel dari New York” mengemukakan bahwa adanya keberpihakan dan strategi wacana yang termanifestasi ke dalam beberapa wujud kebahasaan. Wacana yang ditampilkan dilihat dari struktur teks, Majalah *Gatra* menjelaskan turut mendukung aksi pemboikotan terhadap produk Israel. Struktur makro, tema yang ditampilkan lebih menekankan upaya dukungan terhadap boikot produk Israel tersebut. Kemudian superstruktur, *Gatra* mengemas alur berita dengan skema pemboikotan terhadap produk Israel di berbagai negara di dunia ditambah dengan pernyataan mengenai tujuan pemboikotan. Dari keseluruhan teks tersebut, *Gatra* dikatakan cenderung berpihak ikut mendukung boikot produk Israel karena menempatkan dan menekankan Israel sebagai aktor atau pelaku tindakan dan Palestina sebagai sasaran/korban dalam berita.

Berdasarkan pada penelitian di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui representasi ideologi wacana pemberitaan kandidat Gubernur DKI Jakarta 2017 di Majalah *Tempo*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mursid (2010) terletak pada objek kajian dan tujuan analisis yang dilakukan. Penelitian Zifana dan Fasya (2011) dengan penelitian ini terletak pada objek dan

tujuan penelitian, tetapi dengan model yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilakukan karena pemberitaan tersebut memiliki sisi lain yang menarik untuk dikaji. Selain itu, media yang digunakan pun menjadi acuan yang menarik karena pemberitaan tersebut hadir dari sebuah media yang besar dan banyak dikonsumsi publik.

B. Masalah Penelitian

Bagian ini dipaparkan beberapa hal, di antaranya: identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian akan dibahas pada bagian ini. Permasalahan tersebut akan diidentifikasi sebagai berikut.

- (1) Keragaman pemberitaan media massa berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam menangkap maksud dari pemberitaan yang disajikan.
- (2) Media massa cenderung memfokuskan pemberitaan pada suatu gaya tulisan jurnalistik yang memiliki kekuatan untuk menggiring pembacanya masuk pada ideologi suatu individu atau kelompok tertentu.
- (3) Teks pemberitaan berpotensi memiliki makna yang tersembunyi. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk mengungkap isi wacana.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini perlu dibatasi ruang lingkup pengerjaannya agar dalam pengerjaannya lebih fokus, jelas, dan terarah. Hal-hal yang menjadi batasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Data penelitian yang digunakan berupa wacana pemberitaan terkait kandidat Gubernur DKI Jakarta Pra-Pilkada 2017.
- (2) Pemberitaan yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Majalah *Tempo* edisi Agustus 2016-Februari 2017.
- (3) Model analisis yang digunakan adalah Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. Van Dijk.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi dan batasan masalah, selanjutnya pada bagian ini dirumuskan masalah penelitian yang akan menjadi fokus masalah. Fokus masalah penelitian ini mengenai bagaimana wacana pemberitaan mengenai para kandidat Gubernur DKI Jakarta direpresentasikan ideologinya melalui pemberitaan di Majalah *Tempo*. Permasalahan tersebut perlu diuraikan melalui pertanyaan-pertanyaan untuk membantu peneliti dalam menganalisisnya. Pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana struktur makro teks pemberitaan kandidat Gubernur DKI Jakarta Pra-Pilkada 2017 di Majalah *Tempo*?
- (2) Bagaimana superstruktur teks pemberitaan kandidat Gubernur DKI Jakarta Pra-Pilkada 2017 di Majalah *Tempo*?
- (3) Bagaimana struktur mikro teks pemberitaan kandidat Gubernur DKI Jakarta Pra-Pilkada 2017 di Majalah *Tempo*?
- (4) Bagaimana wacana merepresentasikan ideologi pemberitaan kandidat Gubernur DKI Jakarta Pra-Pilkada 2017 di Majalah *Tempo*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) mendeskripsikan struktur makro pemberitaan kandidat Gubernur DKI Jakarta Pra-Pilkada 2017 di Majalah *Tempo*;
- (2) mendeskripsikan superstruktur pemberitaan kandidat Gubernur DKI Jakarta Pra-Pilkada 2017 di Majalah *Tempo*;
- (3) mendeskripsikan struktur mikro pemberitaan kandidat Gubernur DKI Jakarta Pra-Pilkada 2017 di Majalah *Tempo*;
- (4) mendeskripsikan wacana yang merepresentasikan ideologi pemberitaan kandidat Gubernur DKI Jakarta Pra-Pilkada 2017 di Majalah *Tempo*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, baik dalam aspek teoritis maupun aspek praktis. Manfaat tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmu analisis, khususnya dalam analisis wacana kritis. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam penelitian dengan kajian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat praktis. Adapun manfaat praktis yang akan diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain yang juga membahas mengenai analisis wacana kritis dalam sebuah pemberitaan Pilkada.
- (2) Penelitian ini diharapkan menjadi sarana informasi bahwa setiap pemberitaan dalam media massa memiliki maksud tertentu.
- (3) Penelitian ini diharapkan membuka opini masyarakat mengenai kekritisannya dalam menghadapi pemberitaan di media massa.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi sehingga tata tulisnya harus mengikuti sistematika penulisan yang standar. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam laporan ini sebagai berikut.

Pada Bab I diuraikan latar belakang munculnya permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II dipaparkan landasan teoretis dan penelitian terdahulu. Selanjutnya, pada Bab III dijelaskan metode penelitian yang meliputi, metode penelitian, desain penelitian, pengumpulan data yang meliputi, data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Pada Bab IV dibahas temuan dan analisis data pada wacana pemberitaan kandidat Gubernur DKI Jakarta Pra-Pilkada 2017 di Majalah *Tempo*, dan deskripsi pemberitaan kandidat Gubernur DKI Jakarta Pra-Pilkada 2017 di Majalah *Tempo*. Adapun Bab V terdiri atas simpulan, implikasi, dan rekomendasi.